

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaannya. Besarnya peranan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya mendapatkan perhatian yang besar terlebih pada saat Covid 19 melanda Indonesia.

Pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap UMKM. Dimana akibat dari pandemi ini banyak usaha yang tutup karena pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan produksi yang dilakukan. Selain itu UMKM juga kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh UMKM untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan melakukan kredit kepada lembaga perbankan.

Menurut Kasmir (2014:3) menyatakan bahwa “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”. Salah satu peran bank yaitu memberikan fasilitas berupa kredit kepada nasabahnya, baik dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif.

Kredit merupakan fasilitas berupa dana yang disediakan oleh lembaga keuangan yang memungkinkan nasabah baik perorangan maupun badan usaha meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi atau modal usaha. Pihak peminjam (calon debitur) akan melunasi utangnya beserta bunga pinjaman dengan jangka waktu yang telah disepakati antara pihak bank dengan peminjam. Kredit juga merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank dan kegiatan yang memiliki nilai aset terbesar dibandingkan dengan operasional bank yang lain. Dengan adanya peningkatan pemberian kredit maka akan meningkatkan pendapatan bank pula yang berasal dari bunga bank atas pemberian kredit yang telah diberikan.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah jenis kredit yang merupakan salah satu program pemerintah untuk membantu permodalan UMKM. Dalam pelaksanaan program KUR, terdapat 3 (tiga) hal yang penting yaitu pemerintah yang berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit berikut penjaminan kredit, lembaga penjaminan yang bertindak selaku penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan, dan perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM dan Koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing.

PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Pembantu Tigalingga merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyalurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). PT. Bank SUMUT KCP Tigalingga selain Badan Usaha Milik Daerah yang harus mendukung program Pemerintah Daerah, juga sekaligus berfungsi sebagai alat otonomi daerah dalam membantu pertumbuhan perekonomian daerah.

Sebelumnya peneliti sudah melakukan observasi ke PT Bank SUMUT KCP Tigalingga. Peneliti menjumpai pihak Bank bagian kredit dan peneliti memperoleh informasi yaitu pada tahun 2021 banyak UMKM yang mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena pada saat itu masih terasa dampak dari Covid 19 yang menyebabkan banyak UMKM kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Nasabah PT. Bank SUMUT KCP Tigalingga**”.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada nasabah PT. Bank SUMUT KCP Tigalingga.

#### **Batasan Masalah**

Supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan memberikan hasil yang tepat, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan UMKM pada nasabah PT. Bank SUMUT KCP Tigalingga”.

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap

peningkatan pendapatan UMKM pada nasabah PT. Bank SUMUT KCP Tigalingga.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

#### **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pemberian KUR terhadap peningkatan pendapatan UMKM, juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu dibidang perbankan dan UMKM.

#### **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pengetahuan peneliti dalam bidang perbankan, tentang pengaruh pemberian KUR terhadap peningkatan pendapatan nasabah pada PT. Bank SUMUT KCP Tigalingga.
2. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), agar program tersebut dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya.
3. Bagi UMKM, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai program KUR yang diperuntukkan bagi para UMKM.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan masukan, bahan referensi dalam melakukan penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel**

##### **2.1.1 Peningkatan Pendapatan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti cara, proses, perbuatan meningkatkan (kegiatan, usaha, dan lainnya). Sedangkan pendapatan berasal dari kata “dapat” yang berarti hasil kerja (usaha dan lainnya). Jadi peningkatan pendapatan ialah progres atau pencapaian yang diraih dalam suatu kegiatan yang menunjukkan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang didapat dari pekerjaan atau hasil usaha yang dilakukan dimana pendapatan dihitung setiap bulan atau tahun.

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu usaha atau perusahaan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019:102) mengemukakan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Dilihat dari definisi diatas, maka pendapatan adalah jumlah masukan yang diperoleh atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Menurut Suwardjono (dalam Riawan, R., dan Kusnawan, W. 2018) mengemukakan unsur-unsur pendapatan yaitu:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
3. Penjualan aktiva di luar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

Menurut Suwardjono (dalam Riawan, R., dan Kusnawan, W:2018) mengemukakan sumber-sumber pendapatan yaitu:

1. Pendapatan operasional, merupakan hasil yang diperoleh langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan tetapi sumbernya dari faktor eksternal.

3. Pendapatan luar biasa, yaitu pendapatan yang tak terduga, dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi di masa yang akan datang.

### **2.1.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun kriteria usaha ini adalah memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini (UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008). Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan lebih dari Rp. 50.000.000,-(lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,-(lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,-(tiga ratus juta rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-(dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008). Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan lebih bersih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan yang paling banyak Rp. 10.000.000.000 ,- (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

### **2.1.3 Kredit**

Secara *Etimologi*, kredit dalam bahasa latin yaitu “*Credere*” yang artinya percaya. Dalam hal ini diartikan bahwa pihak pemberi kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit dan kredit yang diberikan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut Veithzal Rivai,et.al.,(2013:3) menyatakan bahwa “kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak kepada pihak lain atas dasar

kepercayaan dan membayar kredit tepat pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua pihak”.

Berdasarkan penjelasan diatas, kredit merupakan penyedia uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan kredit ini terdapat dua pihak yang terkait didalamnya yaitu pihak pemberi kredit (kreditur) dan pihak penerima kredit (debitur).

Kredit dapat dikatakan mencapai fungsinya apabila secara sosial ekonomis baik bagi debitur, kreditur maupun masyarakat membawa pengaruh yang lebih baik, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat, kenaikan jumlah pajak negara dan peningkatan ekonomi negara yang bersifat mikro maupun makro. Beberapa fungsi kredit adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit, daya guna uang akan meningkat. Maksudnya bahwa uang yang diterima oleh penerima kredit (debitur) dapat memberikan manfaat lebih jika uang tersebut digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa atau sesuatu yang berguna dan bukan untuk disimpan.

2. Meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit, maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3. Meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula memperlancar arus barang yang beredar dari suatu daerah ke daerah lain. Sehingga barang yang beredar akan meningkat. Dan untuk jenis kredit ini adalah kredit perdagangan ekspor maupun impor.

5. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut berupa bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu usaha nasabah

Untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

### 3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit yang disalurkan berarti adanya pengembangan di berbagai sektor.

Sebelum fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Menurut Kasmir (2014:136) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C. Penilaian kredit dengan metode analisis 5C adalah sebagai berikut:

#### 1. Character (Watak atau kepribadian)

Bank harus yakin bahwa calon penerima kredit memiliki watak yang baik dan dibuktikan dengan tingkah laku yang baik.

#### 2. Capacity (Kemampuan)

Bank harus yakin bahwa calon penerima kredit mampu menjalankan usahanya dengan baik atau mampu mendapatkan uang untuk sumber pelunasan kreditnya.

#### 3. Capital (Modal)

Bank harus mengetahui seberapa banyak modal yang telah dimiliki calon penerima kredit untuk membangun atau mengembangkan usahanya, sehingga tidak seluruhnya mengandalkan dana pinjaman dari bank.

#### 4. Condition Of Economy (Kondisi ekonomi)

Bank harus yakin bahwa kondisi ekonomi akan menunjang sekurang-kurangnya tidak menghambat kelancaran usaha yang dijalankan oleh calon penerima kredit (debitur).

#### 5. Collateral (Jaminan atau agunan)

Jaminan atau agunan diberikan oleh calon penerima kredit kepada bank sebagai pengaman atas resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari, misalnya terjadi kredit macet.

### **2.1.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank (Roza Gustika, 2016).

KUR adalah dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafond kredit dari Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000. Agunan pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program penjaminan hingga maksimal 70 persen dari plafon kredit. Bantuan melalui program kredit ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro

kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM.

Tujuan pelaksanaan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan kemiskinan serta memperluas kesempatan kerja. Secara lebih rinci, tujuan pelaksanaan program KUR adalah:

1. Mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
2. Meningkatkan akses pembiayaan dan mengembangkan UMKM.
3. Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan.
4. Memperluas kesempatan kerja.

Kredit Usaha Rakyat Pada Bank SUMUT terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

1. KUR Supermikro

Penerima KUR Supermikro adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Penempatan dananya berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Investasi dengan plafond sampai dengan Rp. 10.000.000 dengan suku bunga 6% (enam persen) per tahun.

2. KUR Mikro

Penerima KUR Mikro adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Penempatan dananya berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Investasi dengan plafond Rp. 10.000.000 sampai

dengan Rp. 100.000.000 dengan suku bunga 6% (enam persen) anuitas per tahun.

### 3. KUR Ritel

Penerima KUR Ritel adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau investasi dengan plafond Rp. 100.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 dengan suku bunga 6% (enam persen) anuitas per tahun.

Adapun persyaratan umum yang harus dipenuhi calon debitur agar dapat mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. Warga negara Indonesia.
2. Memiliki NIK valid.
3. Memiliki usaha produktif dan layak untuk dibiayai.
4. Belum pernah menerima KUR
5. Tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi dari perbankan.
6. Usia minimal 21 (dua puluh satu) tahun.

Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

1. Calon debitur melengkapi berkas permohonan kredit yang menjadi persyaratan kredit. Jika syarat lengkap maka dapat diteruskan untuk diproses lebih lanjut.

2. Pihak bank atau bagian kredit melakukan pengecekan *Check BI Checking* atau mengecek data debitur dengan sistem OJK, apakah debitur sudah pernah atau sedang melakukan kredit atau pinjaman di bank.
3. Pihak bank melakukan wawancara dengan calon debitur dengan langsung berhadapan dengan calon debitur, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap. Selain itu wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan calon debitur sebenarnya dan untuk mengetahui kepribadian calon debitur.
4. Pihak bank kemudian akan melakukan peninjauan kelokasi atau lapangan dengan meninjau objek atau usaha yang akan dijadikan sebagai jaminan kredit dan juga meninjau kemampuan calon debitur untuk membayar pinjamannya.
5. Kegiatan selanjutnya yaitu pihak bank akan melakukan analisa kredit, apakah calon debitur layak untuk menerima kredit tersebut. Jika layak untuk diberikan kredit maka pihak bank mempersiapkan administrasinya berupa jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar.
6. Penandatanganan akad kredit yang dilakukan langsung dengan debitur atau dengan notaris.
7. Pencairan kredit.

#### **2.1.5 Bank.**

Melayu S.P Hasibuan, (2019:2) menyatakan bahwa “Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan

kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam”.

Sedangkan Mudrajad Kuncoro dan Suhardjo, (2010:68) mengemukakan:

“Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Sebagaimana telah disinggung pada definisi dan atau pengertian tentang bank, fungsi bank adalah sebagai lembaga keuangan yang memiliki wewenang untuk menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman untuk beragam pinjaman.

Menurut Ismail (2010:4-6) mengemukakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat yang kelebihan dana sangat membutuhkan keberadaan bank untuk menyimpan dananya dengan aman. Keamanan atas dana yang disimpan di bank oleh masyarakat merupakan faktor yang sangat

penting bagi masyarakat. Tujuan lainnya ialah sebagai tempat untuk melakukan investasi.

## 2. Menyalurkan dana kepada masyarakat

Fungsi bank yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Bank menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau pinjaman. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh pihak bank apabila masyarakat atau nasabah dapat memenuhi semua prosedur yang menjadi ketentuan dalam pemberian kredit. Dari kegiatan kredit, bank memperoleh imbalan berupa bunga atas pinjaman yang diberikan dan inilah yang menjadi sumber pendapatan terbesar bagi bank, sehingga penyaluran dana kepada masyarakat menjadi sangat penting bagi bank.

## 3. Pelayanan jasa perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa seperti jasa pengirim uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.

### **2.2 Telaah Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

**Tabel 2.1 Telaah Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Jenis Data	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Mulyati (2017)	Kuantitatif	Pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan Usaha Kecil dan Menengah	Pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM pada PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam memiliki pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh pemberian kredit terhadap peningkatan pendapatan UKM adalah sebesar 74,0 %.
2	Kurnia Indah Sari, M. Ridwan Tikollah, Siti Hajerah Hasyim (2017)	Kuantitatif	Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Indonesia (persero) Tbk Unit Baraka terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
3	Ardillawati Fadlia (2019)	Kuantitatif	Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai	Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kanrung Cabang Sinjai berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.
4	Roza Gustika (2016)	Kuantitatif	Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat	Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap

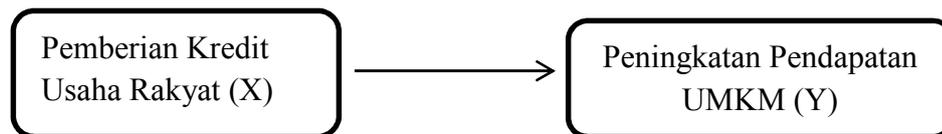
			terhadap pendapatan masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (studi kasus masyarakat pemilik UKM)	pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
5	Marniati syam dan Ria Musfira (2021)	Kuantitatif	Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia, TBK (Persero) Unit Palakka terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Watampone	Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro dan kecil di Kota Watampone.
6	Ela Elliyana, Ambo Paerah dan Musdayanti (2020)	Kuantitatif	Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia dan peningkatan pendapatan UMKM	Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Timporongan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
7	Junaida (2021)	Kuantitatif	Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) di Padangsidempuan	Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap pengembangan usaha menengah kecil mikro di Padangsidempuan.
8	Chandra Simanullang (2021)	Kuantitatif	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap	Pemberian Kredit Usaha Rakyat memiliki pengaruh positif dan signifikan

			Pendapatan UMKM Nasabah di Kabupaten Humbang Hasundutan Pada BRI Unit Parlilitan	terhadap pendapatan UMKM.
--	--	--	---	------------------------------

### 2.3 Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1 Rerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan UMKM. Adapun rerangka teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rerangka Teoritis

#### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh pemberian Kredi Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan UMKM

Setiap orang yang menjalankan usahanya pasti mengharapkan keuntungan atau laba. Pendapatan suatu usaha tergantung dari tingkat penjualan dan biaya yang dikeluarkan. Dimana pendapatan merupakan hal yang utama seseorang untuk mendirikan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu modal merupakan hal yang penting dalam pengembangan UMKM, karena diharapkan dengan semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatannya diharapkan meningkat.

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan UMKM adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi dengan fasilitas penjaminan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pada Nasabah PT. Bank SUMUT KCP Tigalingga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin valid, objektif, efisien, dan efektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015):

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian dimana elemen adalah unit terkait yang merupakan sumber data yang diperlukan (Juliansyah Noor, 2011:38). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang menjadi nasabah dan menggunakan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank SUMUT KCP Tigalingga dengan jumlah nasabah sebanyak 241 orang pada Tahun 2021.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) yang masih dapat ditoleransi yaitu 0,1 Maka:

$$n = \frac{241}{1+241 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{241}{3,41}$$

$$n = 70,674$$

$$n = 71$$

## 3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer ini nantinya diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM yang memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR).

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

## 2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2015: 142).

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:38) mengemukakan bahwa “ defenisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

##### a. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Dimana variabel Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah untuk menyediakan kredit modal kerja dan investasi dengan tujuan memberikan nilai tambahan bagi nasabah.

##### b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan UMKM.

### **3.4.2 Pengukuran Variabel**

- a. Variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (X) adalah beberapa dimensi yang mencakup nilai-nilai dan kelayakan pemberian kredit yang mencakup:
  - 1) Character (Karakter)
  - 2) Capacity (Kemampuan)
  - 3) Capital (Modal)
  - 4) Condition Of Economy (Kondisi ekonomi)
  - 5) Collateral (Jaminan)
  
- b. Variabel peningkatan pendapatan UMKM (Y) adalah beberapa indikator sebagai bukti peningkatan pendapatan setelah pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dimana indikatornya adalah:
  - 1) Unsur-unsur pendapatan
  - 2) Sumber-sumber pendapatan

### **3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

Analisis data merupakan satu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengelola data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas (Sapriadi & Karunia, 2020).

#### **3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi alat ukurnya. Pengujian dilakukan

dengan menggunakan program SPSS pada taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan reliabel dan menjaga konsistensi selama pengukuran berulang. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pernyataan dikatakan reliabel jika nilai Cronbarch Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2011:48).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) dalam persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi datanya normal, maka analisis data pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS, pengujian normalitas data menggunakan uji One Sample Kolmogorov-smirnov Test dengan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS, pengujian linearitas dengan menggunakan Test Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Dr, 2008)

### 3. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variabel predictor (independent, X) dan satu variabel respon (dependent, Y). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan/kekuatan hubungan linear antara variabel saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear sebesar berapa (pengaruh) antara variabel adalah analisis regresi. Model regresi linear sederhana yang mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Peningkatan pendapatan UMKM

X = Pemberian Kredit Usaha Rakyat ( KUR )

$\alpha$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Uji t pada regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t  $P < 0,05$ , maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Formula uji hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut.

Ho :  $\beta_1 \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan pendapatan UMKM

H1 :  $\beta_1 > 0$  Terdapat pengaruh positif Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap peningkatan Pendapatan UMKM

#### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kedekatan hubungan antara model yang digunakan, seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi yaitu 0 hingga 1, jika nilai koefisien determinan berkisar antara 0 maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan lemah dan jika angka lebih mendekati 1 maka dinyatakan sangat kuat. (Harahap, 2019)

